

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pengelolaan pendidikan, sekolah selalu diharapkan agar menghasilkan siswa yang berprestasi atau pembelajaran yang mencapai lulusan sumber daya manusia secara optimal. Namun dalam berbagai penjelasan di media massa baik media cetak maupun elektronika sering dikemukakan mutu pendidikan di Indonesia masih belum memuaskan.

Diduga banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata pelajaran biologi dalam rapor terjadi pada proses belajar mengajar yang selama ini bersifat monoton. Menurut Gagne (dalam Dahar, 1989), ada 5 kemampuan yang ditinjau dari segi hasil belajar yang diharapkan, yaitu: (1) keterampilan aktual; (2) strategi kognitif; (3) sikap; (4) informasi verbal; dan (5) keterampilan motorik.

Hasil yang bisa dilihat di lapangan bahwa nilai UAN mata pelajaran biologi untuk MAS khususnya di MAS PP.Ahmadul Jariah dari Tahun Ajaran 2006/2007 sampai dengan 2008/2009 belum memberikan hasil maksimal. Adapun nilai rata-rata ujian nasional dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1: Daftar Nilai UAN Tahun 2006/2007 s/d 2008/2009 MAS PP. Ahmadul Jariah untuk mata pelajaran Biologi

No.	Bidang Studi	2006/2007	2007/2008	2008/2009
1.	Fisika	4,42	5,01	4,97
2.	Kimia	4,09	5,94	5,69
3.	Biologi	4,32	6,01	5,73
4.	Matematika	4,18	4,88	4,08
5.	B. Inggris	4,97	5,95	5,65
6.	B. Indonesia	4,17	6,50	5,20

Sumber: Dokumen MAS PP. Ahmadul Jariah

Untuk nilai hasil belajar biologi yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan belajar selama tiga tahun belakangan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2: Rata-Rata Nilai Biologi MAS PP. Ahmadul Jariah

No	Kelas	Tahun Pelajaran	Semester	
			I	II
1	I _A	2004/2005	4,3	4,7
2	I _B	2004/2005	3,9	4,0
3	I _A	2005/2006	4,6	5,6
4	I _A	2005/2006	4,9	5,2
5	X _A	2006/2007	5,4	5,2
6	X _B	2005/2006	4,8	4,8

Sumber : Dokumen MAS PP. Ahmadul Jariah

Jika dicermati Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran biologi masih kurang memuaskan, di mana perbedaan antara nilai tiap tahun pelajaran masih sangat rendah. Agar proses belajar mengajar biologi memenuhi tuntutan sifat, atau karakteristik biologi yang hirarkis, guru sebaiknya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran.

Dalam rangka mengatasi persoalan perolehan hasil belajar biologi MAS PP. Ahmadul Jariah yang masih relatif rendah, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa. Upaya-upaya ini dilakukan oleh berbagai pihak baik guru maupun pihak sekolah. Dengan melihat fenomena di atas, dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak terkait untuk dapat meningkatkan hasil belajar biologi seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, guru mempunyai tugas yang sangat berat guna mengatasi persoalan yang dimaksud, karena guru memiliki peran strategis dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Peran strategis ini adalah mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Banyak faktor yang diduga menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan tersebut, khususnya hasil belajar biologi yang relatif masih rendah. Satu di antaranya adalah rendahnya kualitas pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen yang perlu dicermati adalah masalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien, dan tidak mampu

meningkatkan minat belajar siswa. Dalam perbaikan proses pengajaran ini, peran guru sangat penting. Kualitas hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran. Pengelolaan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran karena strategi pembelajaran berpengaruh dalam penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sanjaya (2005) tanpa suatu strategi yang cocok, tepat, jitu tidak mungkin tujuan tercapai. Oleh karena itu, guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran yang dilaksanakan agar pengajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan umumnya dan hasil belajar biologi khususnya, maka guru dituntut kemampuannya untuk menerapkan berbagai model atau metode pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut pengamatan penulis di lapangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah menggunakan satu model pembelajaran saja. Guru mendominasi proses belajar-mengajar, dan kurang memvariasikan strategi pembelajaran. Selain itu siswa kurang diberdayakan dalam menemukan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran seperti ini akan memberikan perolehan hasil belajar yang kurang maksimal, sebab siswa tidak menemukan langsung informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi persoalan-persoalan belajarnya.

Dari uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa, dibutuhkan suatu model atau strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Arends (2001) strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Strategi pembelajaran secara mendasar bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar akan tetapi justru lebih menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa.

Arends (2001) juga mengungkapkan strategi pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa. Salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah kooperatif tipe Jigsaw dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

STAD merupakan teknik pembelajaran yang terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yaitu: persentasi kelas, belajar bersama tim, tes individu, skor pengembangan individu, dan penghargaan tim. Menggunakan STAD, mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (Amri, 2005).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu mahasiswa untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga membantu siswa untuk menumbuhkan kerja sama. Di samping itu, keterampilan kooperatif menjadi semakin penting untuk keberhasilan dalam menghadapi tuntutan lapangan kerja yang sekarang ini berorientasi pada kerja sama dalam tim.

Hasil penelitian Armstrong (2007) *Cooperative Learning* tentang, mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif menolong siswa meningkatkan pengetahuan mereka pada materi biologi dibanding dengan strategi pembelajaran konvensional. Suprijo (2009) menjelaskan pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi

juga menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial mahasiswa.

Dari uraian di atas, Suatu penelitian yang secara mendalam mengkaji perangkat pembelajaran yang bercirikan strategi pembelajaran yang dihubungkan dengan motivasi belajar siswa telah dilakukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Strategi belajar yang dilakukan belum mampu memotivasi siswa dalam belajar biologi; (2) Siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima hanya dari guru; (3) Hasil belajar biologi siswa masih rendah; (4) Guru biologi masih menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran; dan (5) Pengajar belum menggunakan Strategi pembelajaran kooperatif.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1.3.1. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD.
- 1.3.2. Motivasi Berprestasi dibedakan menjadi motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.
- 1.3.3. Hasil belajar dibatasi pada aspek kognitif dari C1–C6 pada materi pelajaran sistem pencernaan pada manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di MAS PP Ahmadul Jariah?

- 1.4.2. Apakah siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar biologi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah di MAS PP Ahmadul Jariah?
- 1.4.3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa di MAS PP Ahmadul Jariah?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1.5.1. Perbedaan hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di MAS PP Ahmadul Jariah.
- 1.5.2. Perbedaan Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah di MAS PP Ahmadul Jariah.
- 1.5.3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar biologi siswa di MAS PP Ahmadul Jariah.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 1.6.2. Meningkatkan kualitas pengelolaan proses belajar mengajar oleh guru.
- 1.6.3. Meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan belajar sehingga belajar semakin menyenangkan.
- 1.6.4. Siswa semakin mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.
- 1.6.5. Meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
- 1.6.6. Hasil penelitian dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- 1.6.7. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- 1.6.8. Memperluas khasanah pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
- 1.6.9. Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 1.6.10. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam upaya perbaikan pembelajaran.
- 1.6.11. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi wilayah setempat dan pemerintah dalam upaya perbaikan pembelajaran.